

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI SD ISLAM PAMOTAN

Asnal Masyawi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kamal Sarang Rembang

Email: masyawi@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala bidang sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Pamotan telah mencakup keempat unsur manajemen (Man, Money, Method, Material) secara sistematis. Proses manajemen meliputi perencanaan melalui rapat musyawarah dan penyusunan ARKAS, pengadaan berdasarkan skala prioritas, inventarisasi secara manual dan digital melalui Dapodik, pemeliharaan rutin, penghapusan barang tidak layak, serta pelaporan berkala kepada kepala sekolah, yayasan, dan Dinas Pendidikan. Sumber pendanaan berasal dari dana BOS, infaq wali murid, dan bantuan pihak eksternal. Meskipun masih dalam tahap pengembangan dan terdapat keterbatasan pada media pembelajaran, manajemen sarpras sekolah ini menunjukkan pola yang transparan, partisipatif, dan akuntabel sesuai prinsip manajemen pendidikan.*

*Kata Kunci: manajemen sarana prasarana; sekolah dasar Islam; perencanaan pendidikan; akuntabilitas; ARKAS*

### ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the implementation of infrastructure management at SD Islam Pamotan, Rembang Regency, Central Java. A qualitative case study approach was employed through observation, interviews, and documentation. Informants included the principal and the vice principal for infrastructure affairs. The findings reveal that infrastructure management at SD Islam Pamotan encompasses all four management elements (Man, Money, Method, Material) in a systematic manner. The management process includes needs-based planning through school meetings and ARKAS preparation, procurement based on priority scales, inventory management both manually and digitally through Dapodik, routine maintenance, disposal of unserviceable assets, and periodic reporting to the principal, foundation, and Education Office. Funding sources include BOS grants, parental contributions, and external assistance. Despite being in a developmental stage with limitations in instructional media, the school's infrastructure management demonstrates a transparent, participatory, and accountable pattern consistent with educational management principles.*

*Keywords: infrastructure management; Islamic elementary school; educational planning; accountability; ARKAS*

### PENDAHULUAN

Sistem pendidikan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai subsistem atau unsur pendidikan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Di dalamnya terdapat tujuan pendidikan,

kurikulum, materi pembelajaran, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan, dan unsur-unsur lainnya. Setiap unsur memiliki keterkaitan dan saling membutuhkan, sehingga ketiadaan salah satu unsur dapat menghambat proses pendidikan dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Manajemen sarana dan prasarana adalah aspek fundamental dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah dasar. Sebagaimana dikemukakan Nitbani et al., pengelolaan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, alat peraga, serta prasarana seperti halaman atau taman sekolah meliputi beberapa tahapan: analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Manajemen yang optimal terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, serta mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif.<sup>2</sup>

Selaras dengan itu, Erroyani menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan sistematis meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan berperan penting dalam memenuhi standar nasional pendidikan. Dengan fasilitas yang bersih, rapi, dan indah, kondisi sekolah menjadi menyenangkan bagi siswa dan guru.<sup>3</sup>

Hasil studi khusus di SDN 03 Tunggak menunjukkan bahwa manajemen sarana yang sesuai regulasi, serta dukungan komunitas dan dana BOS, telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, keterbatasan dana dan praktik peminjaman fasilitas tanpa pengaturan yang jelas masih merupakan kendala nyata.<sup>4</sup>

Secara umum, manajemen sarana prasarana di sekolah dasar mendukung efektivitas pembelajaran. Sudharsono et al. mengungkapkan bahwa pengelolaan yang

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005): 179

<sup>2</sup> Aria Dorkas Nitbani et al., "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 7, no. 12 (2024): 14–18.

<sup>3</sup> Shofi Amar Erroyani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 460

<sup>4</sup> Valentina Febrianti, Ferina Agustini, and Mei Fita Asri Untari, "Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 03 Tunggak," *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2022): 849, <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2121>.

efisien dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.<sup>5</sup>

Dengan pemaparan dan temuan empiris tersebut, penelitian di SD Islam Pamotan bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana berlangsung, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan, dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik manajemen sarpras di sekolah dasar Islam swasta yang berada dalam konteks keterbatasan sumber daya.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerja sama dalam pemanfaatan semua fasilitas fisik yang menunjang kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat langsung (sarana) maupun tidak langsung (prasarana). Menurut Nurmadiyah, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerja sama dalam pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan mencakup semua alat dan media yang langsung digunakan dalam proses belajar, seperti meja, kursi, papan tulis, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas yang mendukung secara tidak langsung, seperti gedung sekolah, halaman, dan ruang perpustakaan.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Nugroho et al. menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dikelola secara baik akan membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan layanan profesional yang mendukung pembelajaran efektif dan efisien.<sup>7</sup> Hal ini diperkuat oleh Dorkas et al. yang menyebut bahwa manajemen sarpras tidak hanya berfokus pada pengadaan, tetapi juga mencakup seluruh tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, inventarisasi, distribusi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan

---

<sup>5</sup>Muhammad Sudharsono et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 4 (2016): 212–221.

<sup>6</sup>Nurmadiyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Al-Afkar* 6, no. 1 (2018): 93-95, <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.

<sup>7</sup>Wahyu Nugroho et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *HEUTAGOGIA: Jurnal Islamic of Education* 2, no. 2 (2022): 263, <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.

fasilitas.<sup>8</sup> Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang sistematis dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan bermakna bagi seluruh warga sekolah.

### **Unsur-Unsur Manajemen Sarana Prasarana**

Peterson O.F. merumuskan bahwa manajemen adalah penggunaan manusia, uang, dan bahan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, manajemen sarana dan prasarana melibatkan empat unsur utama yang dikenal sebagai "4M": Man (manusia), Money (uang), Method (metode), dan Material (bahan).<sup>9</sup>

Unsur pertama, Man atau manusia, mencakup seluruh individu yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, hingga petugas sarana prasarana. Unsur kedua adalah Money, yakni dana yang digunakan untuk pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan sarana, yang biasanya bersumber dari anggaran reguler seperti BOS, sumbangan, atau bantuan pemerintah dan institusi lain.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Method atau metode mengacu pada prosedur, tata kerja, dan sistem yang dipakai untuk menjalankan manajemen sarana prasarana. Metode ini mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pencatatan inventaris, distribusi, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas. Terakhir, Material atau bahan mencakup semua barang fisik yang digunakan, seperti meja, kursi, alat peraga, komputer, dan peralatan laboratorium, yang harus dikelola secara sistematis agar tetap terstandarisasi, layak, dan berfungsi optimal dalam menunjang pembelajaran.<sup>11</sup>

### **Proses Manajemen Sarana dan Prasarana**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, manajemen sarana dan prasarana mencakup tujuh kegiatan utama: perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian dan pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan dan pelaporan.<sup>12</sup> Perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan utama dan pendukung dalam proses belajar mengajar secara periodik berdasarkan jumlah peserta

---

<sup>8</sup>Nitbani et al., "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar.": 16

<sup>9</sup>Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed. (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017): 12

<sup>10</sup>Erroyani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar.": 462

<sup>11</sup>Nurmadiyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana.": 100

<sup>12</sup>Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017): 1

didik, kondisi barang, dan anggaran yang tersedia. Pengadaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang melibatkan penyusunan spesifikasi, jumlah, jenis, harga, serta prioritas barang yang dibutuhkan.<sup>13</sup>

Inventarisasi adalah proses pencatatan dan pengkodean barang yang diterima sekolah ke dalam berbagai buku administrasi. Pendistribusian dan pemanfaatan barang harus dilakukan secara tepat sasaran dan efisien. Pemeliharaan dilakukan agar sarana selalu dalam kondisi siap pakai dan tahan lama, sedangkan penghapusan adalah tindakan menghapus barang yang sudah rusak berat atau tidak berguna lagi. Pengawasan dan pelaporan harus dilakukan secara berkala ke instansi terkait agar kondisi sarana terpantau dan akuntabel.<sup>14</sup>

### **Pertanggungjawaban dan Pelaporan Manajemen Sarana Prasarana**

Pengawasan dan pelaporan atas barang milik daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Nawawi menjelaskan bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana efektivitas kerja individu dan efisiensi pemanfaatan metode serta alat dalam upaya mencapai tujuan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengawasan adalah bentuk dukungan kepala sekolah kepada seluruh personel sekolah agar dapat menjaga, merawat, dan menggunakan fasilitas pendidikan secara maksimal. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, seluruh peralatan pendidikan yang termasuk barang inventaris harus dilaporkan secara berkala kepada pimpinan sekolah.<sup>15</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kondisi, hubungan, maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji berbagai proses yang sedang berlangsung, perkembangan suatu keadaan, serta kecenderungan yang muncul dalam objek penelitian.<sup>16</sup> Penelitian deskriptif juga

---

<sup>13</sup>Ananda and Banurea: 29–33.

<sup>14</sup>Ananda and Banurea: 34–36.

<sup>15</sup>Nurbaiti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah," *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 536–546.

<sup>16</sup>Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2005): 21

berupaya memaparkan suatu variabel, gejala, atau keadaan secara objektif sesuai dengan fakta yang ditemukan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Pamotan yang berlokasi di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut sedang mengalami perkembangan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup signifikan serta memiliki sistem pengelolaan sarana prasarana yang melibatkan berbagai pihak sekolah dan yayasan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025.

Subjek penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Zumrotun Makhwiyah, Lc., dan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Alfian Mahbub Diyashuri, S.Pd. Selain itu, data penelitian juga diperoleh melalui dokumen sekolah, lembar observasi, serta dokumentasi terkait pengelolaan sarana dan prasarana di SD Islam Pamotan.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang valid dan memenuhi standar penelitian yang telah ditentukan.<sup>18</sup> Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Unsur-Unsur Manajemen Sarana Prasarana (Man, Money, Method, Material)

Secara teoritis, unsur manajemen terdiri dari Man (sumber daya manusia), Money (pembiayaan), Method (metode pengelolaan), dan Material (sarana dan prasarana).

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003): 310.

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010): 308.

<sup>19</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2001): 252.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa keempat unsur ini telah hadir dalam pengelolaan SD Islam Pamotan.

Unsur Man terlihat dari keterlibatan kepala sekolah, waka sarpras, guru, dan seluruh warga sekolah. Hal ini tercermin dalam pernyataan Waka Sarpras: "Yang terlibat untuk perawatannya yaitu seluruh warga sekolah. Waka Sarpras biasanya melihat apa saja yang dibutuhkan atau ada usulan jika sesuai ya diadakan." Penanggungjawab utama adalah kepala sekolah, pelaksana operasional adalah Waka Sarpras, dan pengawasan mutu dilakukan oleh pengendali mutu yang merupakan kepala sekolah sebelumnya.

Unsur Money dalam praktiknya bersumber dari dana BOS, infaq wali murid sebesar Rp2.000 per hari, serta bantuan dari tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah. Kepala sekolah menjelaskan: "Kita juga melibatkan pihak-pihak lain seperti tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah; misalnya pada pembangunan tahap 1 dibantu anggota DPR, ada juga dari Wakil Menteri Pendidikan." Hal ini menunjukkan penerapan prinsip diversifikasi sumber pendanaan yang disarankan dalam teori manajemen sarpras.

Unsur Method tampak dari sistematika pengelolaan yang dilakukan, seperti pengumpulan kebutuhan, rapat rutin, penyusunan ARKAS, serta pelaporan berkala ke yayasan dan Kemdikbud. Sementara itu, unsur Material ditunjukkan dengan ketersediaan 9 ruang kelas (dengan 2 dalam pembangunan), ruang UKS, perpustakaan, mushola, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Meski proyektor belum tersedia di semua kelas (hanya 3 unit), penggunaannya diatur berdasarkan prioritas kebutuhan.

### **Proses Manajemen Sarana dan Prasarana**

Perencanaan di SD Islam Pamotan dilakukan melalui musyawarah bersama kepala sekolah, waka sarpras, guru-guru, dan bendahara BOS. Kepala sekolah menegaskan: "Setelah rapat dari bendahara BOS menyusun ARKAS, lalu kepala sekolah konfirmasi ke Yayasan. Jadi sekolah harus transparan." Waka Sarpras menambahkan bahwa perencanaan dimulai dari penampungan keluhan guru dan wali murid, dilanjutkan observasi kebutuhan, lalu diputuskan dalam rapat bulanan.

Pengadaan sarpras dilakukan berdasarkan skala prioritas dan kondisi keuangan. Waka Sarpras menyatakan: "Jika dananya ada dan disetujui dalam rapat maka kita



adakan sarana prasarana tersebut. Penggunaannya optimal karena sarprasnya masih kekurangan, sehingga tidak ada yang terbengkalai.” Proses ini mencerminkan pendekatan yang rasional dan berbasis kebutuhan. Sekolah tidak melakukan pengadaan secara berlebihan, melainkan menyesuaikan dengan urgensi kebutuhan pembelajaran dan kemampuan pendanaan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan teori manajemen sarana prasarana yang menekankan pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran pendidikan.

Inventarisasi dan pencatatan dilakukan secara manual maupun melalui sistem digital seperti Dapodik. Waka Sarpras mencatat setiap perubahan, penambahan, atau kerusakan barang. Pemanfaatan sarpras dilakukan secara maksimal mengingat jumlahnya yang masih terbatas, sehingga tidak ada aset yang menganggur. Praktik ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menjaga tertib administrasi sarana prasarana sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan aset sekolah. Selain itu, optimalisasi penggunaan fasilitas yang terbatas menunjukkan adanya kesadaran sekolah dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk mendukung proses pembelajaran.

Pemeliharaan dilakukan melalui pengecekan rutin oleh Waka Sarpras dan penguji dalam forum rapat agar semua pihak turut menjaga fasilitas. Barang yang rusak ringan diperbaiki, sedangkan yang rusak berat dilakukan penghapusan. Pengawasan melibatkan kepala sekolah, Waka Sarpras, yayasan, serta penjaga sekolah yang turut membantu pengawasan harian. Kegiatan pemeliharaan dan pengawasan tersebut menunjukkan adanya kerja sama seluruh warga sekolah dalam menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana.

### **Pertanggungjawaban dan Pelaporan**

Dalam teori manajemen pendidikan, pertanggungjawaban dan pelaporan merupakan bagian penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana karena berkaitan dengan transparansi, pengawasan, dan akuntabilitas penggunaan fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem pelaporan dan pertanggungjawaban di SD Islam Pamotan telah berjalan secara cukup sistematis dan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengawasannya.



Waka Sarpras menyatakan: “Data-data sarpras yang sudah dilakukan pencatatan kita laporkan kepada kepala sekolah. Laporan kami buat setiap bulan. Untuk pengawasan dari kepala sekolah atau saya sendiri, lalu ada dari yayasan. Selain itu biasanya dari penjaga sekolah.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaporan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala melalui mekanisme pencatatan administratif yang disampaikan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama. Selain pengawasan internal oleh kepala sekolah dan Waka Sarpras, pengawasan juga melibatkan yayasan dan penjaga sekolah sebagai bentuk kontrol bersama terhadap kondisi fasilitas sekolah.

Laporan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berhenti pada tingkat internal sekolah, tetapi juga diteruskan kepada yayasan Muhammadiyah, khususnya PCM bagian komite dan Dikdasmen. Keterlibatan yayasan dalam proses pelaporan menunjukkan adanya pola manajemen yang bersifat kolaboratif dan terbuka, sehingga pengawasan terhadap pengelolaan fasilitas sekolah dapat dilakukan secara berlapis. Kondisi ini mencerminkan penerapan prinsip transparansi dalam tata kelola sarana dan prasarana pendidikan.

Terkait pengelolaan dana BOS, kepala sekolah menyampaikan bahwa pelaporan dilakukan dua kali dalam satu tahun kepada Kementerian Pendidikan melalui sistem ARKAS. Kepala sekolah menegaskan: “Kalau yang dana BOS sudah jelas ya ke Kemdikbud ada 2 tahap setiap tahun, kita ada ARKAS dan bukti-buktnya kita laporkan per bulan.” Penggunaan ARKAS dalam proses pelaporan menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan sistem administrasi berbasis digital dalam pengelolaan keuangan sarana dan prasarana. Selain meningkatkan tertib administrasi, sistem tersebut juga membantu sekolah dalam menyusun laporan yang lebih terstruktur dan mudah dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, praktik pertanggungjawaban dan pelaporan di SD Islam Pamotan telah sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen pendidikan serta ketentuan Permendagri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Meskipun demikian, masih terdapat ruang pengembangan, terutama dalam optimalisasi sistem

informasi berbasis teknologi agar proses pelaporan dan dokumentasi sarana prasarana dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Pamotan telah berjalan secara cukup baik dan terstruktur, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Unsur-unsur manajemen Man, Money, Method, dan Material telah terpenuhi dengan melibatkan kepala sekolah, waka sarpras, guru, bendahara BOS, dan yayasan.

Proses manajemen mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan telah dilakukan sesuai prinsip manajemen pendidikan. Pertanggungjawaban dan pelaporan dilaksanakan secara berkala baik kepada kepala sekolah, yayasan, maupun dinas terkait, dengan memanfaatkan dokumen fisik dan digital seperti Dapodik dan ARKAS.

Beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan adalah: (1) peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis pengelolaan sarpras berbasis teknologi informasi; (2) optimalisasi media pembelajaran seperti penambahan proyektor dan alat peraga digital; (3) penguatan SOP dan dokumentasi digital yang terintegrasi; serta (4) penguatan sinergi dengan stakeholder eksternal untuk keberlanjutan pembiayaan dan pengadaan sarpras.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Erroyani, Shofi Amar. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 460–469.
- Febrianti, Valentina, Ferina Agustini, dan Mei Fita Asri Untari. "Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 03

- Tunggak." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2022): 849–55. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2121>.
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Nitbani, Aria Dorkas, Magdalena Betris Sani Helvin, Meilien Lebertina Laitabun, dan Priskalia Advenya Tecing Putro. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 7, no. 12 (2024): 14–18.
- Nugroho, Wahyu, Bayu Widiyanto, Hendra Purwanto, dan M. Iqbal Firdaus. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." *HEUTAGOGIA: Jurnal Islamic of Education* 2, no. 2 (2022): 263–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.
- Nurbaiti. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 536–46.
- Nurmadiyah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Al-Afkar* 6, no. 1 (2018): 90-115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi 1. Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017.
- Safi'i, Asyrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*. Surabaya: eLKAF, 2005.
- Sudharsono, Muhammad, Alya Rasikhah Zahra Rossi, Dinda Putri Sekarwangi, Khopipah Habibah, dan Trias Wibiwirutami. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 4 (2016): 212–21.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2001.